

PERANAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) *CORDIAL* DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD) DI KABUPATEN BARRU

Sri Rahayu
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, dan untuk mengetahui peranan dan faktor-faktor yang mendorong peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, meliputi evaluasi diri sekolah, mengadakan *complain survey*, menyusun RKS dan RKAS yang keseluruhannya melibatkan komite sekolah, staf, guru dan orang tua siswa. (2) Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial*, meliputi pemberian pelatihan, seminar dan lokakarya para kepala sekolah, komite sekolah dan guru, pemberian bantuan dari proses perencanaan sampai dalam bentuk dokumen dan membantu sekolah untuk mengadakan *Complain Survei*, (3) Faktor yang mendorong peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, yaitu sebagai upaya peningkatan kapasitas kepala sekolah dan komite sekolah, upaya untuk mensosialisasikan program pendidikan yang ditetapkan pemerintah, personal yang diterjunkan ke lapangan adalah orang yang berkompeten, donor dari USAID sebagai mitra kinerja dengan pemberian dana dan buku panduan.

Kata kunci: Peranan, LSM *Cordial*, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation School Based Management (MBS) at the Elementary School (SD) in district Barru and to determine the role and the factors that encourage the role of Non Governmental Organization (NGO) *Cordial* in the implementation of the School-Based Management (MBS) at the elementary school (SD) in district Barru. The results showed that (1) Implementation of School Based Management (SBM) in the Elementary School (SD) in district Barru, include school self-evaluation, conduct complaint surveys, preparation of RKS and RKAS involves the whole school committee, staff, teachers and parents, (2) The Role of Non Governmental Organization (NGO) *Cordial*, include providing training, seminars and workshops principals, school committees and teachers, the provision of assistance to the planning process in the form of documents, and help schools to conduct surveys *Complain*. (3) Factors that encourage the Role of Non Governmental Organization (NGO) *Cordial* in the implementation of the School Based Management (MBS) at the elementary school (SD) in district Barru, that is as an effort to increase the capacity of school principals and school committees, efforts to promote educational programs set by the government, personnel who deployed to the field are competent, donors of USAID as performance partners with funding and guide books.

Keywords: Role, NGO *Cordial*, School Based Management (MBS)

PENDAHULUAN

Nurkolis (2006:1), manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Sedangkan Samsuddin, (2006:16) mengartikan

manajemen yaitu “suatu kegiatan mengatur, membimbing, dan memimpin orang-orang yang menjadi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Kata “berbasis” berasal dari kata basis yang artinya asas; dasar (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1990:83). Jadi, berbasis artinya berdasarkan pada atau berfokus pada. Sedangkan “sekolah” artinya bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya (SD, SLTP, SLTA, PT) (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1990:796).

Mulyasa (2005:13) mendefinisikan manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan Nasional. Rosyada (2004:267) mengutip pendapat Etheridge, menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah sebuah proses formal yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat yang berada dekat dengan sekolah, dalam proses pengambilan berbagai keputusan. Manajemen Berbasis Sekolah memberikan keleluasaan pihak sekolah untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan melibatkan semua unsur *stakeholder* untuk mencapai peningkatan kualitas sekolah tersebut. Salah satu *stakeholder* yang dapat memberikan dukungan yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berada di Kabupaten Barru yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cordial memberikan peranan dengan melakukan hal-hal yang tidak dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali perubahan dalam skala besar. LSM dapat pula melakukan hal yang sama dengan pemerintah tetapi dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini memberikan dukungan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru. Berdasarkan paparan di atas memberikan ketertarikan kepada penulis untuk mengadakan penelitian mengenai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan mengangkat judul Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cordial dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) Di Kabupaten Barru.

Berpatokan paparan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini khusus akan membahas sejumlah permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru?. Bagaimana peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cordial dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru?. Faktor-faktor apa saja yang mendorong peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cordial dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu secara sengaja memilih langsung informan berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan yaitu kepala Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru sebanyak 13 Sekolah, komite sekolah dan anggota Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cordial. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri yang akan bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah setempat. Implementasi Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru dengan melaksanakan evaluasi diri, hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 33 Sumpang Binange bernama Hasan, S.Pd, kepala Sekolah Dasar (SD) Inpres No. 46 Galung bernama H. Marzuki Usman, S.Pd, kepala Madrasah Ibtidayah Negeri Tanete Rilau yaitu Hj. Masuah Latif, S.Pd. Para beliau ini

menyatakan langkah awal dilakukan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu evaluasi diri sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah sebagai salah satu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan keluwesan/fleksibilitas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut implementasi MBS di Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru dilakukan dengan mengadakan *complains survey*. Hal ini dinyatakan dalam hasil wawancara oleh kepala Sekolah Dasar (SD) Inpres Mallawa bernama Agus Tokkong, S.Pd dan kepala Sekolah Dasar (SD) Inpres Amaro bernama Mangasing, S.Pd. Kedua beliau ini menyatakan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar (SD) yang dipimpinnya dengan melakukan *complains survey* yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh sekolah.

Desentralisasi di bidang pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting dari upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam desentralisasi pendidikan bertujuan memperkuat kehidupan berdemokrasi melalui desentralisasi kekuasaan, sumber daya dan dana kepada sekolah. Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Berkenaan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar (SD) Inpres Barru I bernama Baharuddin, S.Pd, kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 1 Pekkae bernama Dra. Sitti Nurlinah, M.M, ketua komite Sekolah Dasar (SD) Inpres Wiringtasi bernama Abdul Salam., B.Sc, kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 4 Pao yaitu Hj. Karliati, S.Pd, M.Pd, dan kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siddo bernama H. Abdul Hamid, S.Pd. Para kepala Sekolah Dasar (SD) se-Kabupaten Barru ini menyatakan bahwa dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) salah satunya dilakukan dengan menyusun RKS dan RKAS yang keseluruhannya melibatkan komite sekolah, staf, guru dan orang tua siswa.

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang di atas dapat menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, meliputi evaluasi diri sekolah, mengadakan *complains survey*, menyusun RKS dan RKAS yang keseluruhannya melibatkan komite sekolah, staf, guru dan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry dalam Setyawati (2008:25) dalam konteks Program Manajemen Berbasis Sekolah, konsep manajemen ini pada hakekatnya merupakan pengambilan keputusan secara partisipatif oleh sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sasaran mutu pendidikan. Dijelaskan juga pada pernyataan Dirjen Kemendiknas dan Dirjen Kemenag (2011:23) Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah proses evaluasi diri sekolah/madrasah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk melihat kinerja sekolah/madrasah berdasarkan SPM dan SNP yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan RKS/M dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota.

Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memberikan perannya dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dilaksanakan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial*. Peranan yang diberikan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* kepada sekolah-sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Barru khususnya pada Kecamatan Barru, Kecamatan Soppeng Riaja dan Kecamatan Tanete Rilau yaitu memberikan pengetahuan kepada para kepala sekolah dan komite sekolah mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui pelatihan-pelatihan.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* juga memberikan pengetahuan mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepada para guru Sekolah Dasar (SD) melalui seminar dan lokakarya. Peranan LSM *Cordial* dalam implementasi MBS pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, salah satunya dengan mengadakan seminar dan lokakarya yang diperuntukkan khusus untuk para guru. LSM *Cordial* yang bergerak pada bidang pendidikan dan menjadi mitra kerjasama dengan sekolah memberikan perannya, salah satunya melalui pengadaan *complains survey* atau survei pengaduan masyarakat tentang pelayanan pihak sekolah terhadap masyarakat terutama pada siswa, orang tua siswa dan masyarakat yang tinggal disekitar sekolah. LSM *Cordial*

adalah Organisasi Mitra Pelaksana (OMP) dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru. Pihak LSM *Cordial* sangat membantu, buktinya mereka membantu mulai proses perencanaan, penyusunan RKS dan RKAS sampai dalam bentuk dokumen.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diterapkan oleh beberapa Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonom) kepada sekolah, pemberian keluwesan atau *fleksibilitas* yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini juga dibantu dengan peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* yang menjadi Organisasi Mitra Pelaksana (OMP), sehingga pada akhirnya hasil yang diperoleh akan maksimal.

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang di atas dapat menunjukkan bahwa peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, meliputi pemberian pengetahuan kepada para kepala sekolah dan komite sekolah mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui pelatihan-pelatihan, pemberian pengetahuan mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepada para guru Sekolah Dasar (SD) melalui seminar dan lokakarya, pemberian bantuan mulai dari proses perencanaan sampai dalam bentuk dokumen dan membantu dalam melakukan *Complain Survei* atau survei pengaduan masyarakat.

Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam dunia pendidikan seperti yang dilakukan oleh LSM *Cordial* ini, pernah juga dilakukan oleh LSM Forppendik. Hal ini dikutip dalam penelitian terdahulu oleh Heriayana (2008:81) yang memberikan kesimpulan bahwa program wajib belajar 9 tahun yang selama ini dicanangkan oleh pemerintah, ternyata masih belum berhasil. Salah satu faktor ketidak berhasilan program ini, dipicu oleh kenaikan biaya pendidikan, dan yang melatarbelakangi kenaikan biaya pendidikan ini, dipicu oleh oknum penyelenggara pendidikan yang menjadikan lembaga-lembaga pendidikan itu sebagai ajang bisnis.

Dalam kegiatannya sebagai OMP dengan mitra MBS pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* menemukan beberapa faktor pendorong untuk berperan dalam implementasi MBS. Salah satunya yaitu upaya peningkatan kapasitas kepala sekolah dan komite sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hal ini sesuai hasil wawancara dengan informan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* bernama Arya Chandra, beliau menyatakan bahwa Keikutsertaan LSM *Cordial* dalam implementasi MBS pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru karena untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan komite sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong sehingga LSM *Cordial* mau ikut berperan dalam implementasi MBS pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru.

Salah satu faktor pendorong LSM *Cordial* mengambil peran dalam implementasi MBS pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru sebagai upaya untuk mensosialisasikan program pendidikan yang ditetapkan pemerintah yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Terkhusus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* yang bergerak pada bidang pendidikan, dalam setiap kegiatannya menerjunkan personel-personelnya yang siap pakai sehingga hal ini menjadi faktor pendorong untuk berperan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru. Ikatan kerjasama yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah membangun sinergi dengan pemerintah, dengan cara menjembatani program dan kebijakan pemerintah kepada sekolah dengan masyarakat terkhusus pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dipaparkan di atas dapat menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, yaitu sebagai upaya peningkatan kapasitas kepala sekolah dan komite sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), upaya untuk mensosialisasikan program pendidikan yang ditetapkan pemerintah yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), orang-orang yang diterjunkan ke lapangan adalah orang-orang

yang berkompeten, donor dari USAID sebagai mitra kinerja dengan pemberian dana dan buku panduan. Hal ini sesuai pernyataan Torro (2013:5) faktor pendukung Lembaga *Cordial* yaitu personil yang terlibat adalah tenaga siap pakai, SDM yang ada adalah tenaga yang telah disertifikasi baik pada pelatihan Rencana Kerja Sekolah, pelatihan kepemimpinan Kepala Sekolah, pelatihan Komite Sekolah dan pelatihan tentang perencanaan keuangan.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* dalam bidang pendidikan merupakan aset yang berdedikasi tinggi dalam bidang pendidikan sehingga tidak heran jika dalam suatu kegiatan yang dilakukannya menghasilkan tujuan yang terbaik. Terutama dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang bertujuan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola manajemen sekolahnya secara mandiri.

PENUTUP

Setelah memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, meliputi evaluasi diri sekolah, mengadakan *complain survey*, menyusun RKS dan RKAS yang keseluruhannya melibatkan komite sekolah, staf, guru dan orang tua siswa. 2) Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, meliputi pemberian pengetahuan kepada para kepala sekolah dan komite sekolah mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui pelatihan-pelatihan, pemberian pengetahuan mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepada para guru Sekolah Dasar (SD) melalui seminar dan lokakarya, pemberian bantuan mulai dari proses perencanaan sampai dalam bentuk dokumen dan membantu dalam melakukan *Complain Survei* atau survei pengaduan masyarakat. 3) Faktor-faktor yang mendorong peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Cordial* dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Barru, yaitu sebagai upaya peningkatan kapasitas kepala sekolah dan komite sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), upaya untuk mensosialisasikan program pendidikan yang ditetapkan pemerintah yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), orang-orang yang diterjunkan ke lapangan adalah orang-orang yang berkompeten, donor dari USAID sebagai mitra kinerja dengan pemberian dana dan buku panduan.

DAFTAR PUSTAKA

- Heriayana, Jajang. 2008. *Peranan Forum Peduli Pendidikan (FORPPENDIK) Dalam Monitoring Pendidikan Di Kota Depok*. [Online]. Tersedia di www.unjkt.ac.id. (Diakses Pada Tanggal 30 April 2014)
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Cet. IV*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurkholis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo
- Samsudin, Sadili, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pustaka Setia, Bandung: Erlangga
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana
- Setyawati, Hari Kartini. 2008. *Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Keefektifan Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar (Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri 1 Sudagaran Banyumas)*. Tesis. Universitas Surakarta.
- Torro, Supriadi. 2013. *Model Kampanye CORDIAL dalam Implementasi Program MBS*. Suara Mitra No. 1 Tahun 1 Edisi Februari – Maret 2013.

